

Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Sekolah Dasar dengan Media Kertas Lipat

Ria Norfika Yuliandari¹, Dian Mustika Anggraini², Ulaifia Nur Rahmah³,
Fathimatuz Zahroo⁴, & Fatmawati⁵

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

^{2 3 4 5} Intitut Agama Islam Negeri Kudus

Email: ¹ Fikachu_math@pgmi.uin-malang.ac.id,

² dianmustikaanggraini@iainkudus.ac.id, ³ ulaifiarahmah@gmail.com,

⁴ fathimatuzzahroo10@gmail.com, ⁵ fatma.nazasya122@gmail.com



Dikirim : 31 Januari 2024
Diterima : 07 Februari 2024
Terbit : 29 Februari 2024

Koresponden:
Fikachu_math@pgmi.uin-malang.ac.id

Cara sitasi:
Yuliandari, R.N., Anggraini, D.M.,
Rahmah, U.N., Zahroo F,
Fatmawati. Pemahaman Konsep
Pecahan Siswa Sekolah Dasar
dengan Media Kertas Lipat.
(2024). Dawuh Guru: Jurnal
Pendidikan MI/SD, 4(1)



Karya ini bekerja di
bawah lisensi Creative Commons

Attribution-ShareAlike 4.0

International License

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

The background to this research is the low understanding of concepts experienced by students, and the lack of student interest in learning mathematics. For this reason, teachers must choose the right learning media so that they can increase students' understanding of concepts, as was done by the teacher in class IV MI Darul Ulum 02. This research was conducted at MI Darul Ulum 02 for the 2023/2024 academic year. This research aims to analyze the increase in understanding of mathematical concepts regarding fractions in class IV using folded paper learning media. The method used in this research is observation, directly observing the mathematics learning process and interviews with class IV teachers. The results of this research show that the use of folded paper media increases students' understanding of concepts in mathematics regarding fractions. This is shown when the teacher asks students questions, and the students can answer correctly.

Keywords: Student Understanding; Fraction Concept; Folding Paper Media

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep yang dialami oleh siswa, dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika. Untuk itu guru harus memilih media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa seperti yang dilakukan oleh guru di kelas IV MI Darul Ulum 02. Penelitian ini dilakukan di MI Darul Ulum 02 tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pemahaman konsep matematika materi pecahan di kelas IV dengan menggunakan media pembelajaran kertas lipat. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi mengamati

secara langsung proses pembelajaran matematika dan wawancara dengan guru kelas IV. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kertas lipat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam matematika materi pecahan. Hal itu ditunjukkan ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa mampu menjawab dengan tepat.

Kata kunci: Pemahaman Siswa; Konsep Pecahan; Media Kertas Lipat

A. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, hirarkis, dan abstrak. Matematika dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan dunia nyata. Matematika dapat digunakan untuk mengetahui persoalan-persoalan dunia nyata. Matematika juga dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir yang sistematis, logis, kritis, dan penuh kecermatan (Karso 2004). Ada lima prinsip dalam pembelajaran matematika supaya siswa mempunyai kompetensi yang sesuai, yaitu berorientasi pada siswa, mengembangkan beragam langkah pembelajaran, memperhatikan teori belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis, partisipatif, dan kooperatif, serta mengembangkan penilaian (Muhsetyo 2007). Ada empat faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran matematika yaitu siswa, guru, sarana dan prasarana, dan penilaian. Interaksi yang baik diperlukan pada saat pembelajaran matematika yaitu apabila terjadi interaksi multiarah, yaitu interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan guru (Nyimas 2007).

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Pada pembelajaran matematika siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman dari pengalaman sehari-hari. Materi matematika di sekolah dasar diantaranya pengukuran (waktu, berat, dan jarak), Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), pecahan, keliling, dan luas bangun datar, luas permukaan, dan volume bangun ruang, serta pengolahan data (rata-rata, median, modus, dll).

Membandingkan dua pecahan dengan bilangan merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas IV. Bilangan pecahan adalah bilangan yang merupakan hasil bagi antara bilangan bulat dan bilangan asli, yang dimana bilangan yang dibagi nilainya lebih kecil dari bilangan penyebutnya atau bilangan pembaginya. Untuk lebih memudahkan kita dalam mengartikannya adalah bilangan yang terdiri dari 2 angka, yaitu angka pembilang dan angka pembagi (penyebut). Bilangan pecahan berbentuk a/b dengan $b \neq 0$, disebutkan bahwa a = pembilang dan b = penyebut. Tujuan akhir dari pembelajaran matematika adalah pemahaman terhadap konsep-

konsep matematika yang relatif abstrak (Karso 2004). Untuk menjelaskan pengertian bilangan pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dapat menggunakan gambar ilustrasi, dimana bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan (ditandai dengan arsiran). Bagian yang diarsir dinamakan pembilang dan yang utuh dianggap sebagai satuan dan dinamakan penyebut.

Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar pada umumnya masih menekankan pada praktik menghafal rumus dan Teknik menghitung. Siswa hanya diajarkan bagaimana cara menghitung materi matematika tanpa ada identifikasi pemahaman konsep mengenai matematika. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman konsep matematika siswa dan bahkan terjadi kekeliruan atau miskonsepsi matematika. Pemahaman konsep merupakan suatu pemahaman yang dibangun dari pengetahuan faktual atau contoh untuk memahami hubungan antara konsep matematika guna meluruskan Sebagian besar opini siswa dalam memahami makna pembelajaran matematika. Pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran, bahkan pemahaman konsep siswa mempunyai keterlibatan dengan minat belajar siswa (Yuliandari & Anggraini, 2021) (Radiusman 2020).

Pemahaman konsep tidak sekedar hanya mengingat atau mengetahui sebuah konsep yang dipelajari, tetapi juga dapat kembali mengungkapkan dalam bentuk lain yang lebih mudah dimengerti, memberikan interpretasi, dan dapat mengaplikasikan konsep yang sesuai. Kemampuan pemahaman konsep siswa dapat ditanamkan melalui strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran (Ruhama, 2021). Namun kenyataannya, di kelas IV MI Darul Ulum 02 bahwa pemahaman konsep pecahan siswa rendah. Hal itu berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV MI Darul Ulum, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan penguasaan konsep yang kurang maksimal, seperti halnya kendala pembelajaran matematika di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo yaitu siswa kelas IV mengalami kesulitan pada pokok bilangan pecahan, pemahaman siswa rendah dalam membandingkan dua pecahan dengan pembilang, artinya sebagian besar dari siswa kelas IV MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo masih rendah dalam menguasai konsep membandingkan dua pecahan dengan bilangan.

Jika dalam sebuah pembelajaran hanya menerapkan konsep dengan tulisan ataupun kata-kata maka pembelajaran tersebut tidak akan bermakna bagi siswa. Jadi setiap pembelajaran membutuhkan media agar pembelajaran itu bermakna dan mengena pada diri siswa. Hal itu sejalan dengan karakteristik anak sekolah dasar yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan terasa lebih mudah dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan media, fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai penjabar pesan (Musfiquon, 2012). Media pembelajaran adalah alat baik perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan sebagai perantara komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas jenis kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Untuk menciptakan suasana yang bermakna pada pembelajaran matematika materi pecahan adalah dengan menggunakan media kerlip (kertas lipat). Media kerlip adalah suatu media visual dalam pembelajaran matematika, yang merupakan inovasi baru sebagai media pembelajaran matematika. Media kerlip merupakan media pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif dalam memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru (Syaodih, 2006).

Beberapa penelitian terdahulu, salah satunya yaitu Kania menyatakan bahwa dalam konsep pecahan, diperlukan proses pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk menguasai dan mengembangkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka dibutuhkan penggunaan alat peraga yang sesuai, salah satunya adalah benda manipulatif (Kania, 2018). Hasil penelitian dari Novaria juga menunjukkan bahwa media kertas lipat dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi konsep kelipatan bilangan. Nilai hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus I ketuntasan hasil belajar mencapai 52% sedangkan pada siklus ke II hasil belajar siswa mencapai 79% (Angriani, 2014). Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian ini fokus meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Media Kerlip Pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum 02.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan berdasarkan fakta tentang permasalahan yang terjadi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi yang digunakan untuk mengeksplorasi kondisi ilmiah (eksperimen), dimana peneliti menjadi instrumen dan pengumpulan datanya, penekanannya ditempatkan pada metodologi dan analisis kualitatif, sehingga dalam penelitian kualitatif agar penelitian dapat memperoleh pemahaman secara jelas maka di butuhkan pendekatan terhadap orang di lingkungannya. Tujuannya yaitu untuk menyasar kepada orang, sifat, dan peristiwa yang dapat menghasilkan

informasi data penelitian (Sugiono, 2016). Untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian yang paling penting adalah peneliti, pedoman melakukan observasi dan wawancara, alat tulis, dan juga *handphone*. Dengan menggunakan penelitian kualitatif maka penelitian ini akan disajikan data dengan bentuk deskripsi. Dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan dari lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Gasal tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV MI Darul Ulum 02, dengan jumlah siswa 22 yang terdiri dari 15 laki-laki dan 7 perempuan. Peneliti mengumpulkan data yang pertama dari hasil observasi secara langsung di kelas dan mengamati setiap proses yang terjadi dan berlangsung, kemudian mencatatnya. Pengamatan dilakukan di kelas IV MI Darul Ulum 02. Yang kedua yaitu wawancara, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diselidiki, atau pada saat ingin memperoleh informasi lebih detail mengenai responden (Sugiono, 2016). Hasil dari pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan pendidik di kelas IV sebagai informan. Ketiga dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari hasil dokumentasi berupa foto pembelajaran matematika di kelas IV, media yang digunakan, dan tempat terjadinya proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati hasil pemahaman konsep siswa pada materi pecahan menggunakan media kertas lipat pada kelas IV MI Darul Ulum 02.

C. Hasil dan Pembahasan

Pecahan adalah salah satu topik dari mata pelajaran matematika yang sangat penting bagi siswa sebagai dasar mempelajari aljabar dan yang lainnya. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu menyampaikan pembelajaran konsep pecahan dengan baik. Penyampaian materi tersebut bisa dengan menggunakan contoh yang konkrit, menarik, serta dianggap mampu meningkatkan minat siswa dalam memahami konsep dan aplikasi pecahan secara mendalam. Konsep pemahaman pecahan bagi siswa dimulai dengan memahami dan mengetahui bahwa pecahan adalah bagian dari bilangan bulat, misalnya: $\frac{5}{7}$ diuraikan sebagai lima dari tujuh bagian. Agar siswa dapat belajar pecahan dengan baik, maka guru harus menanamkan pemahaman yang kuat tentang konsep siswa. Siswa perlu belajar melalui pengalaman dalam belajar agar siswa mampu memahami konsep pecahan adalah bagian dari keseluruhan itu sendiri. Dengan demikian, siswa dapat membangun pemahaman tentang pecahan yang kuat. Membangun pemahaman konsep pecahan tidaklah mudah. Clarke dalam Baharuddin menyatakan bahwa konsep pecahan adalah konsep yang paling sulit untuk diajarkan dan dipelajari (Baharuddin, 2020).

Bilangan pecahan adalah bilangan yang berbentuk a/b , dimana a dan b merupakan bilangan bulat dengan syarat $b \neq 0$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut (Informasi 2018). Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang disebut dengan pembilang. Sedangkan bagian yang utuh, yang dianggap sebagai satuan, dinamakan penyebut.

Media kerlip (kertas lipat) disebut juga dengan origami. Origami adalah seni melipat kertas yang terkenal berasal dan telah berkembang di Jepang. Jika dilihat, origami adalah kegiatan seni melipat-lipat kertas yang sepele, namun jika dilihat dari sudut pandang pendidikan origami mampu dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Menurut kamus Webster's Third New International, origami merupakan seni melipat kertas dari Jepang atau sesuatu (menampilkan bentuk dari burung, serangga, dan bunga) yang dihasilkan dari seni melipat kertas.

Seni melipat kertas (kertas origami) dapat digunakan guru sebagai media dalam kegiatan pembelajaran, misalnya pada materi pecahan. Kondisi pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa yang pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang ingin memahami konsep pecahan dengan mudah dengan cara melipat-lipat kertas origami. Hal tersebut sejalan dengan fungsi afektif media yang dikemukakan Levie & Lentz, bahwa penggunaan media lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Penggunaan media kertas lipat atau origami juga dapat memperjelas makna dari pembelajaran sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Sudjana, bahwasannya guru akan mendapatkan banyak manfaat dan keuntungan jika menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, yakni materi yang disampaikan akan lebih mudah dimaknai oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat dikuasai oleh siswa (Setiawan, 2017).

Implementasi Media Kerlip Pada Konsep Pecahan

Arsyad (Nurul et al., 2020) menyatakan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa termotivasi dan minat dalam belajar. Karena hal itu juga bisa berpengaruh terhadap psikologis siswa. Menurut Sanjaya (2014), media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi, yang pertama yaitu mampu menangkap suatu objek atau peristiwa yang dapat diabadikan melalui foto atau video. Kedua, mampu memanipulasi keadaan dengan menggunakan media pembelajaran, bahan ajar yang disampaikan oleh guru merupakan hal yang bersifat konkret sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran. Ketiga, mampu

meningkatkan motivasi dan perhatian siswa dalam belajar. Media pembelajaran dapat diterapkan di semua mata pelajaran di sekolah dasar, salah satunya yaitu matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang bisa diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran yang konkret, sehingga siswa lebih bisa memahami Pelajaran (Panjaitan, et al., 2022). Media pembelajaran yang bisa digunakan dalam mata pelajaran matematika adalah kertas lipat (kerlip).

Media kertas lipat dapat membantu siswa dalam memahami materi. Media kertas lipat yang digunakan akan mampu menumbuhkan minat dan memberikan rasa kegembiraan, keasikan, dan kepuasan tersendiri bagi anak. Dengan melipat kertas lipat (origami) akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembangnya kemampuan gerak anak sebagai unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Kemampuan anak dalam melihat, menirukan sesuatu saat pertama kali belajar melipat kertas diharapkan mampu berkembang sehingga muncul pola-pola baru yang sesuai dengan apa yang diinginkan atau dipikirkan. Meskipun kelihatan sederhana, kegiatan melipat ini sangat penting bagi anak, karena dengan bermain kertas origami seorang anak mampu mempelajari perbedaan warna, mampu mengendalikan diri, dan sabar ketika salah dalam melipat, mengarsir atau mewarnai kertas. Anak akan selalu mencoba agar mencapai hasil yang diinginkan.



Gambar 1.
Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang media kerlip

Pengaruh yang ditimbulkan dengan menggunakan media kertas lipat ini adalah anak lebih mudah dalam memahami materi pecahan, lebih aktif, dan mampu menunjukkan kekreatifitasnya dalam bermain kertas lipat. Kreatifitas anak dapat dikembangkan pada masa pendidikan prasekolah, karena sekolah merupakan tempat atau lembaga pendidikan yang mengajarkan keterampilan serta membebaskan anak untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya sendiri sehingga hal ini mampu mengembangkan kreatifitas anak. Media kertas lipat mampu mengajak anak untuk menciptakan sebuah bentuk dari selembar

kertas, hanya menggunakan teknik melipat, mengarsir, dan mewarnai. Kertas lipat (origami) merupakan kerajinan tangan sekaligus alat mengajar yang menyenangkan bagi siswa. Manfaat kertas lipat dalam kaitannya dengan dunia pendidikan dapat meningkatkan kemampuan konsep matematika. Hal itu terlihat pada saat proses melipat kertas yang membutuhkan perhitungan, seperti membagi kertas menjadi dua atau beberapa lipatan yang sama besar.

Berdasarkan pemaparan teori tersebut, hal itu sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Darul Ulum 02. Dimana pada saat itu guru kelas IV memberikan materi pecahan pada siswa menggunakan media pembelajaran kertas lipat. Guru sebagai informan juga mengatakan bahwa siswa kelas IV adalah siswa yang sangat aktif, suka bergerak, sehingga diperlukan strategi, model, dan media tertentu dalam proses pembelajaran. Siswa lebih senang jika mereka terlibat langsung dalam pembelajaran, mereka juga senang jika penyampaian materi menggunakan media pembelajaran seperti kertas lipat. Karena hal itu akan membuat siswa menjadi kreatif dan mendapatkan pengalaman yang baru dalam menerima materi pelajaran.



Gambar 2.
Siswa antusias untuk mengerjakan soal dari guru

Langkah-langkah penyampaian materi pecahan yang diaplikasikan di kelas IV dengan menggunakan media kertas lipat atau origami yaitu siswa diberi 2 kertas lipat, kertas yang pertama dilipat menjadi 2 bagian yang sama besar, kemudian arsir salah satu bagian sehingga menunjukkan pecahan setengah ($\frac{1}{2}$). Selanjutnya lipat kertas kedua menjadi 4 bagian sama besar, kemudian beri garis pada setiap lipatan kertas dan arsir salah satu bagian sehingga menunjukkan pecahan seperempat ($\frac{1}{4}$). Setelah semua siswa paham tentang konsep pecahan dan mampu menuliskan lambang pecahan dengan benar, materi selanjutnya adalah tentang perbandingan pecahan. Penyampaian materi perbandingan pecahan juga menggunakan media kertas lipat. Kemudian mencatat semua materi yang disampaikan guru di buku

catatan masing-masing, dengan menempelkan kertas lipat yang sudah dilipat dan diarsir kemudian ditulis lambang pecahannya.

Hasil yang dicapai dari penggunaan media kertas lipat dalam materi pecahan di kelas IV MI Darul Ulum 02 adalah semua siswa sangat antusias, aktif dan senang terhadap proses pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran berupa kertas lipat siswa menjadi lebih mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal itu terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan kepada setiap siswa, setiap siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami materi dengan menggunakan media pembelajaran yang konkret seperti kertas lipat (Anzora, et al., 2022).

D. Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan media kertas lipat dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran matematika materi pecahan. Implementasi media kertas lipat sudah sesuai dengan karakteristik siswa di kelas IV MI Darul Ulum 02, karena siswa cenderung aktif, dan suka bergerak. Sehingga guru menggunakan media pendukung pembelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan kertas lipat agar siswa mampu ikut berperan langsung dalam pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep oleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini, yaitu : 1). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengajarkan mata pelajaran matematika materi pecahan. 2). Dalam mengajarkan matematika sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang konkret agar siswa lebih mudah memahami materi. 3). Siswa sebaiknya dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Angriani, N. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Kerlip (Kertas Lipat) Pada Konsep Kelipatan Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN Bantelan Sumenep. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 136–147.
- Anzora, R., Fajri, L., Yanti, M., & Zulfahmi, A. 2022. "Use of Origami Paper in Mathematics Learning for Elementary School Children in Blang Miro." *AABDIMU: Jurnal Pengabdian Muhammadiyah* 2: 296–304.

- Baharuddin, M. R. 2020. "Konsep Pecahan Dan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3 (3): 486–92. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.3.2020.442>.
- Cahyani, M. N., Sutriyani, W., & Widiyono, A. 2023. "Efektifitas Media Plastisin Terhadap Pemahaman Konsep Materi Pecahan Kelas II SDIT Makarimal Akhlaq 14 (2): 159–71.
- Panjaitan, F. C., Muliani, R., Kurnia, N., & Sipayung, M. D. 2022. "Penggunaan Media Tangram Dalam Pembelajaran Segi Banyak Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4: 1349–58.
- Kania, N. 2018. "Alat Peraga Untuk Memahami Konsep Pecahan." *Jurnal Theorems* 2 (2): 301771. <https://doi.org/10.31949/th.v2i2.699>.
- Karso. 2004. *Peendidikan Matematika*. Jakaata: Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, G. 2007. *Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nyimas, A. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Sd*. Jakarta: dirjen dikti depdiknas.
- Radiusman. 2020. "Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika." *Pendidikan Matematika*.
- Ruhama, R, W. 2021. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis." *Jurnal Pendidikan Guru Matematika* 1.
- Setiawan, F. 2017. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kertas Origami." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 1 (2): 78–85. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/>.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Syaodih. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunarsih. 2006. *Menigkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pkok Bahasan Pecahan Dengan Alat Peraga Kertas Liptat*. Jakarta: rinka cipta.
- Yuliandari, R. N., & Anggraini, D. M. (2021). *Teaching for Understanding Mathematics in Primary School*. 40–46.
- Zain. 2014. *Strategi Blajar Mengajar*. Jakata: Rineeka Cipta.